

**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam
(2000-2017)**

JURNAL PUBLIKASI



Oleh:

Nama : Meilina
Nomor Mahasiswa : 15313083
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Kota Batam

Meilina

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
meilina9591997@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), nilai tukar, tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rumah Tangga Perikanan (RTP) terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur dari PDRB atas dasar harga konstan di Kota Batam pada periode 2000 sampai 2017. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengusahaan Batam, Bank Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja, jumlah unit perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun berpengaruh negatif. Sedangkan nilai tukar dan rumah tangga perikanan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam pada jangka pendek. Pada jangka panjang Penanaman Modal Asing (PMA), tenaga kerja, jumlah unit perusahaan, dan Rumah Tangga Perikanan (RTP) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun berpengaruh negatif. Dan nilai tukar tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

Kata Kunci : PDRB, Penanaman Modal asing (PMA), Nilai Tukar, Tenaga Kerja, Jumlah Unit Perusahaan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rumah Tangga Perikanan (RTP), *Error Correction Model* (ECM).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan dari jumlah barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau wilayah. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di antaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, dan keahlian atau kewirausahaan. Sumber daya alam yaitu kekayaan atau potensi alam di daerah tersebut yang bisa di olah menjadi nilai ekonomi dan dapat meningkatkan output daerah tersebut. Sumber daya manusia disini yaitu jumlah penduduk dan kualitas penduduknya yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Apabila penduduk-penduduknya produktif maka sangat baik untuk pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya apabila jumlah penduduk disuatu wilayah terus meningkat namun kualitas penduduknya tidak ikut meningkat maka akan memberi pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya sumber daya modal maka sumber daya yang diatas tidak akan berjalan lancar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.(Putra, 2018)

Perekonomian Kota Batam pada tahun 2018 bangkit yang disebabkan pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah. Salah satunya pembangunan infrastruktur pelebaran ruas jalan Kota Batam dimana dalam pengembangan ruas jalan tersebut lokasi-lokasi perdagangan yang dulunya lesu sekarang kembali membaik dengan nuansa yang lebih segar dan menarik. Tidak hanya infrastruktur jalan di Batam saja, sekarang di Kota Batam terdapat banyak proyek pembangunan gedung-gedung tinggi seperti Apartment, Hotel, Mall, dan lainnya.

Dengan banyaknya pembangunan-pembangunan seperti diatas maka akan dibutuhkan banyak tenaga kerja di Kota Batam baik tenaga kerja saat proyek berlangsung maupun tenaga kerja untuk menjalankan proyek yang sudah jadi. Dengan ini akan mengurangi pengangguran di Kota Batam maka pendapatan penduduk Kota batam akan meningkat hal ini akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi dan pembangunan Kota Batam.

Tabel 1.1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan dalam Juta Rupiah Kota Batam (Juta Rupiah)
Tahun 2000-2017

TAHUN	PDRB (ADHK)	TAHUN	PDRB (ADHK)
2000	14176099.34	2009	26079846.95
2001	15095930.63	2010	63640191.41
2002	16179809.82	2011	68621399.01

Tabel 1.1 (lanjutan)

2003	17357812.20	2012	73698072.65
2004	18653491.80	2013	78911102.51
2005	20080211.52	2014	84644068.54
2006	21583144.74	2015	90457743.78
2007	23205042.64	2016	95369704.92
2008	24870291.75	2017	97459725.58

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).2018

Batam juga terkenal kota industri dimana terdapat banyak industri-industri yang berdiri dikota batam baik milik asing maupun milik dalam negeri. Salah satu kawasan industri terbesar di Kota Batam yaitu Batamindo yang berada di Muka Kuning. Batamindo merupakan daerah industri-industri besar yang berkumpul. Banyak tenaga kerja yang berasal dari luar batam seperti tenaga kerja yang berasal dari jawa sumatera, dan pulau-pulau yang berada di dekat batam yang bekerja dibatam. Selain tenaga kerja indonesia banyak juga tenaga kerja yang berasal dari luar negeri atau tenaga kerja asing yang bekerja dibatam. Batam sangat dekat dengan negara negara tetangga yang membuat banyak tenaga kerja dari negara tetangga yang bekerja di Kota Batam. Batam merupakan kota Free Trade Zone (FTZ) , FTZ berarti kawasan perdagangan bebas dimana diberlakukan pembebasan bea masuk. Jadi dengan itu barang-barang dari luar negeri yang masuk ke Kota Batam akan lebih gampang dibandingkan daerah lain yang ada di Indonesia.

Batam merupakan sebuah pulau di antara 329 pulau yang terletak antara Selat Malaka dan Singapura yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam. Berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusaha Batam (BP Batam). Kota Batam sangat menarik untuk dibahas, salah satu Kota yang ada di Indonesia yang berdekatan dengan negara maju yaitu Singapura dan negara lainnya yang berada dekat dengan Batam.

Penanaman Modal Asing (PMA), menurut Michael F. Todaro (1994) dalam Astutik & Nusantara (2001) ada dua kelompok pandangan mengenai modal asing. Pertama yaitu kelompok yang memandang positif terhadap modal asing, yaitu modal asing sebagai pengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, devisa, penerimaan pemerintah, keterampilan manajerial, dan berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan. Kedua yaitu

kelompok yang memandang negatif modal asing dengan perusahaan multinasionalnya, berasumsi bahwa modal asing cenderung menurunkan tingkat tabungan dan investasi dalam negeri. Penanaman modal asing dan investasi merupakan salah satu pengganti pembiayaan terhadap suatu negara yang menggantikan utang luar negeri. Negara berkembang seperti Indonesia sangat membutuhkan sumber dana yang besar untuk pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu tidak bisa hanya mengharapkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) saja tetapi Penanaman Modal Asing (PMA) juga sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. (Putra, 2018)

Nilai tukar terbagi menjadi dua yaitu Nilai Tukar Nominal dan Nilai Tukar Riil. Nilai Tukar Nominal (*nominal exchange rate*) adalah nilai dimana seseorang dapat memperdagangkan mata uang satu negara untuk mata uang negara lain. Sedangkan Nilai Tukar Riil (*real exchange rate*) adalah nilai tukar dimana seseorang dapat memperdagangkan barang dan jasa satu negara untuk barang dan jasa negara lain Mankiw (2018). Pada tahun 2018 ini nilai rupiah sangat turun atau melemah dimana berada di angka 15.000. Salah satu penyebabnya yaitu mata uang negara Amerika yang menguat. Maka dengan hal ini kita akan melihat seberapa pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Apalagi Kota Batam merupakan kota dengan perdagangan yang bebas dengan negara luar negeri. Maka nilai tukar akan berperan penting dalam hal ini.

Jumlah penduduk yang semakin lama semakin banyak harus diimbangi dengan kesempatan kerja. Maka dari itu bertambahnya jumlah penduduk harus diikuti dengan bertambahnya kesempatan kerja. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terserap maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, dan akan berdampak pada kesejahteraan penduduk. Masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhannya untuk melanjutkan kehidupannya hal ini akan memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Kota Batam memiliki beberapa kawasan industri besar, setiap kita melintasi atau melewati daerah tersebut pada jam pergi atau pulang kerja maka daerah tersebut sangat macet dipenuhi pengendara motor yang bekerja di sana maupun bus-bus penjemput karyawan. Ini menggambarkan banyaknya tenaga kerja yang bekerja di industri Batam.

Sektor industri merupakan sektor unggulan di Kota Batam, sektor industri sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. sektor industri dapat meningkatkan

laju pertumbuhan ekonomi. Dengan bertambahnya sektor industri atau unit usaha maka akan menambah jumlah hasil produksi di suatu wilayah, yang menjadikan hasil produksi di wilayah tersebut meningkat dan PDRB daerah tersebut juga akan semakin membaik. Dengan banyaknya investasi asing maupun dalam negeri di Batam maka akan membuat perusahaan-perusahaan di Kota Batam semakin berkembang. Ditambah Kota Batam berdekatan dengan negara-negara maju yang membuat banyaknya perusahaan asing yang berdiri di Kota Batam.

Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui taraf kualitas fisik dan non fisik dari manusia. Yang dimaksud dengan kualitas fisik yaitu tingkat angka harapan hidup, sedangkan kualitas non fisik yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf Muqorrobin & Soejoto (2017). Dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia seharusnya dapat mendorong kenaikan laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Karena jika kualitas penduduknya sudah baik seharusnya itu bisa membuat produktifitas yang lebih tinggi. Dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas bahwa IPM di Kota Batam tiap tahunnya mengalami kenaikan hingga menyentuh angka 80.00 yang artinya berada di kategori tinggi.

Sekitar lebih dari 95% wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) merupakan perairan laut. Batam merupakan salah satu bagian Kota di Provinsi Kepulauan Riau yang menjadikan pulau Batam memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan. Pulau Batam juga dikelilingi oleh lautan dan memiliki garis pantai yang cukup panjang. Batam kaya akan jenis sumber daya laut, khususnya ikan yang ada di perairan Kota Batam. Terdapat beberapa macam ikan yang ada di perairan Kota Batam yaitu ikan tongkol, teri, tenggiri, kakap merah, kembung, bawal kerapu, dan berbagai jenis hewan laut lainnya seperti kepiting, cumi-cumi, udang, lobster, sotong dan lainnya. (BAPPEDA)

Batam memiliki peluang pasar lokal maupun internasional pada sektor perikanan yang besar yaitu memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun luar negeri melalui ekspor khususnya ke negara-negara yang dekat dengan pulau Batam seperti Singapore, Vietnam, Malaysia, Hongkong, dan China. Salah satu contoh ikan kerapu, bawal bintang, dan kakap putih yang merupakan komoditi ekspor dan memiliki banyak peminat di pasar luar negeri (Vietnam, Thailand, Jepang dan Korea). Produk yang di ekspor merupakan ikan segar hasil tangkap maupun budidaya, dan ikan yang telah diolah dalam kalengan sehingga lebih tahan lama dan dapat melakukan pengiriman produk hasil ikan olahan yang lebih banyak. mengisi bahan baku restoran yang ada di lokal maupun ekspor ke luar negeri

yaitu Singapore, Vietnam, Malaysia, Hongkong, dan China. Dengan potensi sumber daya laut yang dimiliki oleh Pulau Batam seharusnya dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi Kota Batam.

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Pemetaan Kajian Pustaka

NO	KETERANGAN	Hasil
1.	M Eko Yansyah Putra (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, inflasi, belanja negara, dan pajak. Metode analisis yang digunakan adalah ECM	Hasilnya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi dan belanja negara tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel Pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan dalam jangka panjang variabel belanja negara dan pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel inflasi berpengaruh negatif dan variabel PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Arianti & Muazi (2013). Diponegoro Journal of Economics Volume 2, nomor 1. Variabel yang digunakan PDRB, PMA, PMDN. Model ekonometrik dengan pendekatan kointegrasi dan model dinamis dengan pendekatan ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Dalam jangka panjang hubungan penanaman modal asing terhadap PDRB di Jawa Tengah adalah positif dan signifikan. Dan PMDN berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.
3.	Yetty Agustini (2017). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2.	PMDN, PMA, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Tabel 2.1 (lanjutan)

	Variabel yang digunakan PMDN, Investasi PMA, penyerapan tenaga kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah penduduk miskin. Metode yang digunakan Metode explanatory research. Teknik Random Effect.	
4.	Muqorrobin & Soejoto (2017). Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 5, No 3. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Dengan metode analisis regresi linier sederhana.	Hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur.
5.	Rafiq, Muhammad (2016). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Variabel yang digunakan pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah, menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Seluruh variabel yaitu konsumsi rumah tangga, PMA, PMDN, pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif yang menggunakan runtun waktu (*Time Series*) selama kurun waktu dari 2000-2017. Apabila dilihat dari sumbernya termasuk data sekunder. Dan data yang ingin di teliti yaitu data pertumbuhan ekonomi yang diukur dari PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam, data Penanaman Modal Asing (PMA) Kota Batam, kurs jual nasional, tenaga kerja Kota Batam, Jumlah perusahaan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Rumah Tangga Perikanan (RTP) Kota Batam. Data-data tersebut didapatkan dari sumber terpercaya yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, Badan Pengusahaan (BP) Batam, Bank Indonesia (BI). Pada data *time series* sering terjadi tidak stasioner sehingga hasil dari regresi menjadi tidak pasti dimana hasil regresinya menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasinya tinggi namun antara variabelnya tidak ada hubungan. Maka pengolahan datanya dibutuhkan model koreksi kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM). Pada keadaan tidak stasioner sering

memperlihatkan hubungan ketidakseimbangan pada jangka pendek, namun ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan pada jangka panjang. *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk memberikan petunjuk adanya hubungan antar variabel pada jangka panjang dan pendek. (widarjono, 2007)

Error Correction Model (ECM)

Dengan masalah yang sering terjadi pada pengolahan data time series yaitu hasilnya tidak stasioner maka digunakan Error Correction Model (ECM). Model ini baik digunakan untuk penelitian menggunakan time series yang tidak stasioner. Berikut ini model estimasi Pertumbuhan Ekonomi pertahun dalam jangka panjang yang digunakan dalam penelitian ini.

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 X4_t + \beta_5 X5_t + \beta_6 X6_t + e_t$$

Berikut ini model estimasi Pertumbuhan Ekonomi pertahun dalam jangka pendek yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X1_t + \beta_2 \Delta X2_t + \beta_3 \Delta X3_t + \beta_4 \Delta X4_t + \beta_5 \Delta X5_t + \beta_6 \Delta X6_t + \beta_7 ECT_t + e_t$$

Keterangan :

- β_0 = Intercept atau Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Perubahan rata-rata Y terhadap pertumbuhan variabel independen
- Y = Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp)
- X1 = Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
- X2 = Nilai Tukar Jual (Rupiah)
- X3 = Tenaga Kerja (Jiwa)
- X4 = Jumlah Perusahaan (Unit)
- X5 = Indeks Pembangunan Manusia (%)
- X6 = Rumah Tangga Perikanan (Unit)
- ECT = Variabel Koreksi Kesalahan
- t = Periode
- e = Residual

Untuk Mengetahui apakah model ECM ini tepat atau tidak digunakan dalam estimasi model regresi, bisa dilakukan dengan melihat t-statistik dari variabel koreksi kesalahan (ECT atau Resid-1) hasil regresi ECM. Apabila nilai t-statistik ECT atau Resid-1 lebih besar dari 2 maka model ECM tepat digunakan dalam estimasi model regresi, sebaliknya apabila tidak melebihi 2 maka model ECM tidak tepat digunakan dalam estimasi model regresi (Widarjono, 2013).

HASIL PENELITIAN

Prosedur uji Error Correction Model

Sebelum melakukan uji Error Correction Model terdapat beberapa prosedur yang dapat dilakukan yaitu uji stasioneritas data dan uji kointegrasi, berikut adalah pembahasannya.

Uji Stasioneritas Data (uji root test)

Uji stasioneritas pada penelitian ini menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller. data dikatakan stasioneritas apabila probabilitasnya lebih kecil dari alfa 1%,5%,10%. Dan sebaliknya apabila probabilitasnya lebih besar dari alfa 1%,5%,10% maka data dikatakan tidak stasioner.

Tabel 4.1
Hasil Uji Root Test

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada 1 st Difference
Y	0.9596	0.0124
X1	0.6054	0.0020
X2	0.8418	0.0067
X3	0.9039	0.0000
X4	0.9709	0.0067
X5	0.9817	0.0018
X6	0.8182	0.0122

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil dari uji stasioneritas yaitu semua variabel probabilitasnya lebih besar dari alfa 10% pada level. Sedangkan pada 1st Difference lebih kecil dari alfa 10% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel stasioner pada *first difference* atau diferensiasi awal.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi disini menggunakan metode *engle granger* dan pendekatan *Augmented Dickey Fuller*, data dapat dikatakan kointegrasi apabila hasil probabilitas variabel ECT lebih kecil dari 10% atau variabel ECT stasioner pada tingkat level. Berikut adalah hasil dari pengujian kointegrasi menggunakan metode *Engle Granger*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.813548	0.0021
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas 4.2 bahwa hasil probabilitasnya lebih kecil dari 10% pada tingkat level maka data terdapat kointegrasi, maka terdapat hubungan jangka panjang.

Hasil Error Correction Model (ECM)

Uji stasioneritas dan uji kointegrasi yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa data stasioner pada tingkat First Difference dan data kointegrasi yang berarti terdapat keseimbangan pada jangka panjang. maka kita dapat melanjutkan dengan metode ECM

Tabel 4.3

Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	-207780.7	0.9304
D(X1)	12811.54	0.0352
D(X2)	-1144.776	0.3475
D(X3)	136.8278	0.0020
D(X4)	24456.40	0.0067

D(X5)	-9851950	0.0538
D(X6)	1141.577	0.1156
ECT(-1)	-1.298501	0.0025
R-squared	0.879349	
Prob F-stat	0.001646	
Durbin Watson	1.902817	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Uji Statistik Jangka Pendek

Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi atau R-squared merupakan pengukur seberapa besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila koefisien determinasi atau R-squared mendekati angka satu maka artinya semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya. Dan sebaliknya apabila mendekati angka 0 maka artinya semakin kurang baik.

Pada tabel diatas 4.3 hasil dari uji ECM jangka pendek dapat dilihat hasil koefisien determinasi adalah 0.879349 atau 87%. Maka dapat diartikan bahwa dalam jangka pendek variasi PDRB (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (X1), kurs jual (X2), Tenaga Kerja (X3), jumlah perusahaan (X4), Indeks Pembangunan Manusia (X5), rumah tangga perikanan (X6) sebesar 87%. sedangkan sisanya yaitu 13% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F tersebut digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.3 diatas hasil dari uji ECM jangka pendek didapatkan hasil prob F statistic regresi sebesar 0.001646. 0.001646 lebih kecil dari alfa 10% yang berarti signifikan, maka semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama sama dalam jangka pendek berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)

Uji koefisien regresi individu (Uji T) dilakukan unruk mengetahui apakah ada hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara

melihatnya yaitu dilihat probabilitas variabelnya masing-masing, apabila probabilitasnya lebih kecil dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka dapat diartikan bahwa variabel independennya tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Penanaman Modal Asing (X1), dapat dilihat pada tabel 4.3 pada jangka pendek variabel PMA berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu PDRB atas harga konstan. PMA memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0352, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka variabel PMA signifikan yang artinya bahwa Penanaman Modal Asing (X1) berpengaruh terhadap PDRB di Kota Batam dalam jangka pendek.

Kurs jual (X2), pada tabel 4.3 hasil ECM jangka pendek variabel kurs berpengaruh negatif terhadap PDRB atas dasar harga konstan. Kurs memiliki nilai probabilitas yaitu 0.3475, nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 10% maka variabel kurs tidak signifikan yang artinya kurs tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kota Batam dalam jangka pendek.

Tenaga Kerja (X3), pada hasil ECM jangka pendek variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Batam. Tenaga kerja memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0020, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB di Kota Batam dalam jangka pendek.

Jumlah perusahaan (X4), pada hasil ECM jangka pendek variabel jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Batam. jumlah perusahaan memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0067, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel jumlah perusahaan berpengaruh terhadap PDRB Kota Batam dalam jangka pendek.

Indeks pembangunan manusia (X5), pada hasil ECM jangka pendek variabel Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap PDRB Kota Batam. Indeks pembangunan manusia memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0538, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap PDRB Kota Batam dalam jangka pendek.

Hasil *Error Correction Term* (ECT)

Error Correction Term (ECT) dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini sudah tepat atau tidak. Pada tabel 4.3 dapat

diketahui bahwa probabilitas *Error Correction Term* (ECT) yaitu 0.0025 yang artinya signifikan karena lebih kecil dari alfa 10%. Maka penggunaan metode *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian ini sudah tepat.

Tabel 4.4
Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	7.12E+08	0.0047
X1	16495.30	0.0242
X2	-2271.281	0.2175
X3	156.3228	0.0001
X4	23963.00	0.0062
X5	12953429	0.0022
X6	2307892	0.0428
R-squared	0.985511	
Prob F-stat	0.000000	
Durbin Watson	2.320583	

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Uji Statistik Jangka Panjang

Koefisien Determinasi (R-squared)

Pada tabel diatas 4.4 hasil dari uji ECM jangka panjang dapat dilihat hasil koefisien determinasi adalah 0.985511 atau 98%. Maka dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang variasi PDRB atas dasar harga konstan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (X1), kurs jual (X2), Tenaga Kerja (X3), jumlah perusahaan (X4), Indeks Pembangunan Manusia (X5), rumah tangga perikanan (X6) sebesar 98%. sedangkan sisanya yaitu 2% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F tersebut digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen pada penelitian ini secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.4 diatas hasil dari uji ECM jangka panjang didapatkan hasil prob F statistic regresi sebesar 0.000000. 0.000000 lebih kecil dari alfa 10% yang berarti signifikan, maka semua

variabel independen pada penelitian ini secara bersama sama dalam jangka panjang berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Individu (Uji T)

Penanaman Modal Asing (X1), dapat dilihat pada tabel 4.4 pada jangka panjang variabel PMA berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan. PMA memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0242, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka variabel PMA signifikan yang artinya bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan di Kota Batam dalam jangka panjang.

Kurs jual (X2), pada tabel 4.4 hasil ECM jangka panjang variabel kurs berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan. Kurs memiliki nilai probabilitas yaitu 0.2175, nilai probabilitasnya lebih besar dari alfa 10% maka tidak signifikan yang artinya kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan di Kota Batam dalam jangka panjang.

Tenaga Kerja (X3), pada hasil ECM jangka panjang variabel tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam. Tenaga kerja memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0001, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan di Kota Batam dalam jangka panjang.

Jumlah perusahaan (X4), pada hasil ECM jangka panjang variabel jumlah perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam. Jumlah perusahaan memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0062, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel jumlah perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam dalam jangka panjang.

Indeks pembangunan manusia (X5), pada hasil ECM jangka panjang variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam. Indeks pembangunan manusia memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0022, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel jumlah perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam dalam jangka panjang.

Rumah tangga perikanan (X6), pada hasil ECM jangka panjang variabel rumah tangga perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam. Rumah tangga perikanan memiliki nilai probabilitas yaitu 0.0428, nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 10% maka signifikan yang artinya bahwa variabel rumah tangga perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam dalam jangka panjang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

1. Apabila korelasi antara variabel independen lebih besar dari 0.85 ($r > 0.85$), maka terdapat multikolinieritas pada model.
2. Apabila korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0.85 ($r < 0.85$), maka tidak terdapat multikolinieritas pada model.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1	0.536922	0.383211	0.474795	0.470396	0.406650
X2	0.536922	1	0.688392	0.833815	0.782420	0.883759*
X3	0.383211	0.688392	1	0.923899*	0.934565*	0.871151*
X4	0.474795	0.833815	0.923899*	1	0.971338*	0.942585*
X5	0.470396	0.782420	0.934565*	0.971338*	1	0.905357*
X6	0.406650	0.883759*	0.871151*	0.942585*	0.905357*	1

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.5, hasil uji multikolinieritas terdapat beberapa korelasi antar variabel independen yang lebih besar dari 0.85 memiliki masalah multikolinieritas. Namun apabila terdapat masalah multikolinieritas tidak harus dilakukan penyembuhan. Karena masalah multikolinieritas tidak berpengaruh terhadap estimator. Terdapatnya masalah multikolinieritas dalam penelitian tidak menghasilkan estimator yang BLUE. Adanya masalah multikolinieritas hanya membuat suatu model memiliki varian yang besar.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari alfa 1%, 5%, 10% maka model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

1. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari alfa 1%, 5%, 10% maka model memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.700925	Prob. F(7,9)	0.6731
Obs*R-squared	5.997929	Prob. Chi-Square(7)	0.5400
Scaled explained SS	1.284927	Prob. Chi-Square(7)	0.9888

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas yaitu tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan *Eviews 9.0*, didapatkan Prob. Chi-Square sebesar 0.5400 dimana lebih besar dari alfa 1%, 5%, dan 10% maka hasil ini menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan tidak perlu dilakukan penyembuhan.

Uji Autokorelasi

1. X^2 hitung $>$ x^2 kritisnya atau p-value $<$ α = menolak H_0 , maka terdapat autokorelasi
2. X^2 hitung $<$ x^2 kritisnya atau p-value $>$ α = gagal menolak H_0 , maka tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi Sebelum Penyembuhan

F-statistic	6.607138	Prob. F(2,7)	0.0244
Obs*R-squared	11.11307	Prob. Chi-Square(2)	0.0039

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 telah dilakukan uji autokorelasi dan hasilnya Prob. Chi-Square sebesar 0.0039 lebih kecil dari 1%, 5%, dan 10% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian harus dilakukan penyembuhan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi Setelah Penyembuhan

F-statistic	1.923581	Prob. F(2,7)	0.2159
-------------	----------	--------------	--------

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Setelah dilakukan penyembuhan dengan menggunakan model log linier pada uji autokorelasi, berdasarkan tabel 4.8 didapatkan Prob. Chi-Square 0.0491 dimana lebih besar dari alfa 1% maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini sudah sembuh atau sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek maupun pada jangka panjang Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB Kota Batam. Koefisien PMA pada jangka pendek sebesar 12811.54, yang artinya apabila terjadi peningkatan PMA sebesar 1 juta US\$ maka akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 12811.54 juta rupiah. Pada jangka panjang koefisien variabel PMA yaitu 16495.30 yang berarti apabila terjadi kenaikan PMA sebesar 1 juta US\$ maka akan menaikkan 16495.30 juta rupiah PDRB Kota Batam. Ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini, maka artinya peningkatan pada Penanaman Modal Asing (PMA) di Kota Batam akan diikuti dengan kenaikan PDRB Kota Batam. Ini disebabkan oleh peran Penanaman Modal Asing yang sangat penting dalam laju pertumbuhan ekonomi di Batam. Dengan semakin banyaknya jumlah investasi asing yang masuk ke Kota Batam maka akan mendorong industri-industri Batam untuk mengembangkan kemampuan dan teknologinya dalam memproduksi. Tingginya tingkat teknologi mengakibatkan hasil produksi menjadi bertambah dan keuntungan yang semakin banyak diperoleh. Sesuai dengan teori Harrod-Domar yang dapat disimpulkan bahwa apabila $I + G + (X-M)$ terus mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi dapat di capai yang berkepanjangan

Menurut Kemenperin (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia), 70 persen industri di Batam di isi oleh industri elektronik. Kementerian perindustrian mendorong Kota Batam untuk meningkatkan kluster industri elektronik yang bernilai tambah. Dengan Banyaknya investor asing maupun lokal yang masuk ke Batam akan menambah hasil produk dari industri tersebut. Batam merupakan salah satu daerah Indonesia yang menjadi daerah

Pada penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek maupun jangka panjang nilai tukar atau kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang di ukur dari PDRB atas dasar harga konstan di Kota Batam. Dengan begitu apabila kurs rupiah terhadap dolar

Amerika Serikat mengalami kenaikan maupun penurunan tidak akan mempengaruhi PDRB Kota Batam. Maka apabila terdapat gejolak atau melemah maupun menguatnya rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, pertumbuhan ekonomi Kota Batam tetap bisa berkembang melalui variabel lainnya.

Banyak industri di Batam yang mengimpor bahan baku dari luar dan kemudian akan dijual kembali ke negara tersebut. Kebanyakan industri Kota Batam hanya menjadikan hasil produk tersebut menjadi barang setengah jadi. Industri-industri tersebut tidak dipengaruhi oleh kurs. Meskipun bahan baku dari industri tersebut merupakan barang impor namun, hasil dari produksinya kembali di jual ke luar negeri dan menggunakan patokan dolar.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek maupun jangka panjang tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Pada jangka pendek variabel tenaga kerja memiliki koefisien yaitu 136,8278 yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja 1 jiwa maka akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 136,8278 juta rupiah. Pada jangka panjang variabel tenaga kerja mempunyai koefisien sebesar 156,3228 yang artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah tenaga kerja sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 156,3228 juta rupiah. Batam merupakan kota industri yang memiliki banyak industri-industri besar dan memerlukan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit. Dengan semakin banyaknya tenaga kerja yang terekrut di dalam sebuah industri maka perusahaan tersebut dalam memproduksi akan lebih produktif atau hasil produksinya akan bertambah. Tidak hanya itu, keadaan seperti ini juga akan meningkatkan pendapatan penduduk Kota Batam yang menyebabkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya akan meningkat. Pada jangka panjang kegiatan ini akan menimbulkan pedagang-pedagang baru atau pelaku ekonomi yang menyediakan barang maupun jasa.

Sesuai dengan penelitian Agustini, Yetty (2017). Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek maupun jangka panjang jumlah unit perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Pada jangka pendek jumlah perusahaan memiliki koefisien sebesar 24456,40 yang

artinya apabila terjadi kenaikan jumlah perusahaan sebesar 1 unit maka akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 24456,40 juta rupiah. Pada jangka panjang jumlah perusahaan memiliki koefisien sebesar 23963,00 yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 unit perusahaan maka akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 23963,00 juta rupiah. Maka sesuai dengan hipotesis di awal apabila jumlah unit perusahaan mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan kenaikan PDRB di Kota Batam. Hal ini dikarenakan makin banyaknya jumlah unit usaha yang ada di Batam maka output yang di hasilkan juga akan bertambah. Keadaan ini juga membuat tingkat kesempatan kerja menjadi tinggi, dan seharusnya mengurangi pengangguran di Batam.

Sesuai dengan teori Schumpeter bahwa ia menekankan pentingnya peran pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Didalam teori Schumpeter para pengusaha atau wiraswasta sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun pembangunan ekonomi. Para pengusaha akan membuat inovasi baru dan memperluas pasar barang. Pada jangka pendek koefisien variabel jumlah perusahaan sebesar 24456.40 yang berarti setiap kenaikan 1 unit perusahaan maka akan menaikkan PDRB sebesar 24456.40 juta Rp / tahun.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek maupun jangka panjang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Pada jangka pendek IPM memiliki koefisien sebesar -9851950 yang artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat IPM sebesar 1% maka akan menurunkan PDRB Kota Batam sebesar 9851950 juta rupiah. Dan pada jangka panjang koefisien variabel IPM sebesar -12953429 yang artinya apabila terjadi kenaikan tingkat IPM sebesar 1% maka akan menurunkan PDRB Kota Batam sebesar 12953429 juta rupiah. Mengapa dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikota Batam tidak diikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi itu dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu Batam kota yang terdapat banyak perusahaan asing, kebanyakan perusahaan asing menganggap tenaga kerja lokal tidak dapat diandalkan, sehingga hal tersebut membuat banyak perusahaan di Batam menggunakan perusahaan *outsourcing* untuk mendapatkan tenaga kerja lokal dari luar Batam. Menurut Batampos, tenaga kerja Batam harus memperbaiki etos kerjanya, sebagai salah satu contoh yaitu perusahaan elektronik di Batam mengambil tenaga kerja langsung dari Kota Sleman Yogyakarta. Tidak sedikit juga tenaga kerja yang di rekrut oleh perusahaan di Kota Batam yaitu tenaga kerja yang berasal dari negara-negara tetangga yang kualitasnya jauh lebih baik dari tenaga kerja lokal. Tenaga kerja Kota Batam kalah bersaing dengan tenaga kerja asing dan luar Batam. Hal ini dapat membuat paradoks pada era *Free Trade Zone* , disatu sisi

pertumbuhan ekonomi, investasi, dan industri Kota Batam mengalami peningkatan yang pesat namun kondisi tenaga kerja lokal di Kota Batam terpuruk dan tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja asing. (Batam Pos, 2018)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki beberapa komponen, salah satu komponennya yaitu rata-rata lama sekolah. Hal ini bisa terjadi karena lamanya sekolah pada masyarakat di Batam tidak diimbangi dengan kreatifitas dan keterampilan penduduknya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap PDRB juga bisa terjadi karena Semakin berkembangnya jaman banyak dari para pelajar Batam yang menempuh pendidikan di luar Batam baik di dalam negeri maupun diluar negeri, yang membuat jumlah bukan angkatan kerja dikota batam bertambah yang dulunya banyak penduduk dibawah umur 20 tahun sudah bekerja namun di era modern ini di umur segitu bahkan lebih dari 20 tahun banyak yang memilih untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Yang mengakibatkan berkurangnya produktifitas penduduk di Kota Batam.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Muqorrobin & Soejoto (2017), yang meneliti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada jangka pendek rumah tangga perikanan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Namun pada jangka panjang rumah tangga perikanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batam. Pada jangka panjang variabel RTP sebesar 2307892 yang artinya pada jangka panjang kenaikan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) sebesar 1 satuan rumah tangga akan menaikkan PDRB Kota Batam sebesar 2307892 juta rupiah. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang bahwa Batam mempunyai daerah perairan yang cukup luas yang menjadikan wilayah Batam sumber daya lautnya potensial. Hasil produksi ikan di Kota Batam sudah bisa swasembada (mencukupi kebutuhan masyarakatnya sendiri) sehingga sisa hasil produksi ikan dapat diekspor ke negara-negara tetangga seperti Singapura yang menjadi negara tujuan ekspor ikan terbesar. (jwapos, 2017).

Pada tahun 2017 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbangkan angka sebesar 1.021.241,65 juta rupiah kepada PDRB atas dasar harga konstan Kota Batam. Dimana diantara ketiga sektor tersebut yang menyumbangkan angka terbesar yaitu sektor perikanan karna Batam merupakan daerah yang luas perairannya. Dengan meningkatnya sektor

perikanan maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat dan pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Yang menyebabkan berkurangnya pengangguran dan bertambahnya daya beli masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam pada tahun 2000-2017, dapat diambil kesimpulan :

1. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) pada jangka pendek memiliki hubungan yang positif dan signifikan, maka apabila PMA mengalami kenaikan akan membuat PDRB Kota Batam naik. Pada jangka panjang PMA memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Batam.
2. Kurs pada jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap PDRB Kota Batam. Maka apabila kurs mengalami peningkatan atau penurunan tidak akan mempengaruhi PDRB Kota Batam pada jangka pendek maupun jangka panjang. Karena kebanyakan transaksi di Batam menggunakan kurs dolar Singapura dari pada dolar Amerika Serikat.
3. Tenaga kerja pada jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Batam. Pada jangka panjang tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Batam, yang artinya apabila terjadi peningkatan pada jumlah tenaga kerja maka akan diikuti dengan meningkatnya PDRB Kota Batam.
4. Jumlah perusahaan pada jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif terhadap PDRB Kota Batam. Dengan itu Peningkatan Jumlah perusahaan akan meningkatkan PDRB Kota Batam. Semakin banyak perusahaan maka akan semakin banyak output yang dihasilkan oleh suatu daerah.
5. Indeks Pembangunan manusia (IPM) pada jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Batam. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan PDRB Kota Batam. Kebanyakan perusahaan-perusahaan di Kota Batam merupakan perusahaan milik asing, dan dimana mereka merekrut tenaga kerjanya dari luar Batam. Dengan begitu harus dibuatnya kebijakan tentang tenaga kerja di Kota Batam.
6. Rumah Tangga Perikanan (RTP) pada jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Batam. Karena pada jangka pendek belum bisa menggambarkan

sektor perikanan di Kota Batam, butuh pengkajian lebih lanjut. Pada jangka panjang Rumah Tangga Perikanan (RTP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Batam. Peningkatan jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) akan menyebabkan peningkatan PDRB Kota Batam.

Saran

1. Pada penelitian ini, Penanaman Modal asing berpengaruh terhadap PDRB Kota Batam, dimana meningkatnya PMA maka akan meningkatkan PDRB Kota Batam. Maka para pengusaha di Batam harus lebih giat lagi dalam menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Batam. Agar para investor asing tidak beralih ke negara-negara tetangga. Apabila infrastruktur Kota Batam ditingkatkan lagi maka akan mendorong para investor untuk masuk ke Kota Batam. Banyaknya investor yang masuk dapat menambah jumlah perusahaan dan akan menambah hasil output daerah tersebut.
2. Kota Batam memiliki sumber daya laut yang kaya, dengan itu apabila kinerja dan kualitas dari penangkapan maupun pembudidayaan sumber daya tersebut di tingkatkan maka akan meningkatkan PDRB Kota Batam dari sektor perikanan
3. Perusahaan-perusahaan yang ada di Batam kebanyakan mempekerjakan tenaga kerja dari luar kota maupun pekerja asing. Seharusnya dapat dibuat kebijakan tentang tenaga kerja di Kota Batam. Mengingat jumlah Universitas negeri maupun swasta yang ada di Kota Batam sangatlah kurang membuat para pelajar Kota Batam memilih untuk melanjutkan pendidikannya di luar Batam. Fasilitas pendidikan di Kota Batam harus di majukan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mukhlis, Rizky, 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. JESP, Vol 8, No 1 : 9-16
- Agustini, Yetty (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol 6, No 2 : 97-119
- Arianti, Muazi (2013). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : di Jawa Tengah 1990-2010. Diponegoro Journal of Economics, Volume 2, Nomor 1 : 1-9
- Astutik, Nusantara (2001). Analisis Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Badan Pusat Statistik, Data Statistik Batam, 2000-2017, 15 November 2018, dari www.bps.go.id
- BAPPEDA Provinsi Kepulauan Riau (2016). Sektor Perikanan.
<http://bappeda.kepriprov.go.id/index.php/data-informasi/potensi-daerah/47-potensi-daerah/201-sektor-perikanan>
- Batam Pos. 9 Juli 2018. Menadah Peluang dari Pelemahan Rupiah.
<https://batampos.co.id/2018/07/09/menadah-peluang-dari-pelemahan-rupiah/> (akses 4 Desember 2018.)
- Batam Pos. 21 Juli 2018. Alasan Perusahaan di Batam Lebih Suka Rekrut Tenaga dari Luar Kota. <https://batampos.co.id/2018/07/21/alasan-perusahaan-di-batam-lebih-suka-rekrut-tenaga-dari-luar-kota/> (akses 4 Desember 2018)
- Ekananda, Mahyus (2016). Analisis Ekonometrika Time Series. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Hakim, Abdul. 2014. Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews. Yogyakarta: Ekonisia
- Jawa Pos. 11 Maret 2017. Batam Swasembada Ikan, Sisanya untuk Ekspor.
<https://www.jawapos.com/jpg-today/11/03/2017/batam-swasembada-ikan-sisanya-untuk-ekspor> (akses 4 Desember 2018.)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Batam Berpotensi Jadi Pusat Klaster Industri Elektronik Bernilai Tambah Tinggi.
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/19090/Batam-Berpotensi-Jadi-Pusat-Klaster-Industri-Elektronik-Bernilai-Tambah-Tinggi>
- Mankiw, Gregory (2000). Pengantar Ekonomi . Jakarta : Erlangga

- Mankiw, Gregory (2018). Pengantar Ekonomi Makro. Edisi 7. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Marenthania, Nisa (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1990-2014. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Muhajir, M.Haris (2008). Analisis Kointegrasi : Keterkaitan Jakarta Islamic Indeks Dengan IHSG Dan SBI di Bursa Efek Jakarta. Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Muqorrobin & Soejoto (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 5, No 3.
- Prok, Kristovel (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.15, No.03, 1-15.
- Putra (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). Skripsi Sarjana (Tidak di Publikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Putra, Windhu (2018). Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia. Jilid-1. Depok : PT RajaGrafindo Persada
- Rafiq, Muhammad (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001:T1-2004:T4. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Sari, Yunita Sartika (2013). Analisis Pengaruh Aktivitas Ekonomi Luar Negeri Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Widarjono, Agus. 2013. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.